

PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN

**SP Attang Soeseno
Hery Supaat**

Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan obyek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia yang dapat membawa pengaruh terhadap kinerja karyawan. Dengan memilih workshop pada sebuah perusahaan otomotif, penelitian ini dilaksanakan untuk menguji bagaimana pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan melalui proses wawancara, penyebaran kuesioner dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keselamatan kerja dan kesehatan kerja, maupun keselamatan dan kesehatan kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja. Masalah tersebut bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah tetapi tanggung jawab semua pihak di antaranya pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Divisi sumber daya manusia merupakan mitra divisi dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan *profit* perusahaan.

Peraturan pokok tentang perlindungan tenaga kerja tercantum dalam UU No. 14 Tahun 1969 dan UU No. 1 Tahun 1970 yang diperbaharui dalam pasal 86 ayat 1 UU No. 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: a) Keselamatan dan kesehatan kerja; b) Moral dan kesusilaan; c) Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) apabila telah terpenuhi maka akan menjadikan karyawan bekerja dengan segenap kemampuannya, sehingga kinerja meningkat. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja karyawan dengan studi kasus pada Divisi *Workshop* PT. Wahana Indo Trada (Indomobil Nissan Pulogadung).

LANDASAN TEORITIS

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) cukup penting bagi moral, legalitas, dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada dalam kondisi aman sepanjang waktu. K3 menciptakan keadaan dan situasi kerja yang sehat dan selamat serta nyaman bagi manusia, peralatan maupun lingkungan kerja. Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor dalam hubungan pekerjaan yang dapat mendatangkan kecelakaan kerja. Bahaya tersebut disebut bahaya potensial jika faktor-faktor tersebut belum terjadi akan tetapi apabila sudah terjadi disebut sebagai bahaya nyata.

Menurut Soeratman Ramli, et.all, "Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup", Soeratman Ramli, et.all, hal 6, [1]. Sedangkan menurut La Dou dalam buku Parningotan Malau menerangkan bahwa, "Keselamatan kerja pada prinsipnya menitik beratkan pada ada atau tidaknya kesalahan pada sistem dan kesalahan pada manusia", Parningotan Malau, hal 136, [2].

Dengan demikian keselamatan kerja merupakan upaya pencegahan kecelakaan baik dari faktor bahan (*material*), lingkungan (*environment*), tenaga kerja (*personnel*), dan peralatan (*equipment*) untuk pencapaian proses kinerja yang maksimal. Dalam melakukan sebuah pekerjaan aspek kesehatan juga harus menjadi hal yang diperhatikan oleh pekerja maupun perusahaan karena pekerja yang sakit tidak akan memberikan kinerja yang baik pula.

Menurut Joint ILO/WHO dalam buku Parningotan Malau menjelaskan definisi Kesehatan kerja : "Kesehatan kerja didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan derajat yang setinggi-tingginya keadaan fisik, mental dan sosial pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan gangguan kesehatan yang disebabkan kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari faktor-faktor yang mengganggu kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang sesuai dengan kemampuan fisiologis dan psikologis dan penyesuaian pekerjaan terhadap manusia dan manusia terhadap pekerjaannya", Parningotan Malau, hal 141, [2].

Penjelasan tentang pengertian K3 juga dijelaskan oleh ILO/WHO pada buku Parningotan Malau, "K3 adalah promosi dan pemeliharaan terhadap faktor fisik, mental dan sosial terhadap semua pekerja yang berada di tempat kerja guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja, melindungi pekerja dan semua orang yang berada di tempat kerja agar terhindar dari risiko yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja agar berada dalam lingkungan kerja yang baik secara fisik dan psikologi, dan kesesuaian antara pekerja dan manusia, antara manusia dengan manusia lainnya sesuai dengan jenis pekerjaannya", Parningotan Malau, hal 137, [2].

Dengan mengetahui definisi dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diharapkan baik perusahaan maupun pekerja lebih menjadikan hal ini sebagai prioritas agar Kinerja karyawan yang maksimal sehingga perusahaan turut mendapatkan *profit* yang maksimal. Peran penerapan K3 juga dapat menurunkan *turn over* (keluar masuknya karyawan) sehingga dapat menurunkan biaya rekrutmen karena jika karyawan merasa aman dan nyaman di tempat kerja maka perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk merekrut kembali karyawan baru.

Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Penelitian menunjukkan bahwa 85% sebab-sebab dari kecelakaan kecil bersumber pada faktor manusia. Dan selalu, apabila kita berbicara tentang manusia, persoalannya sangatlah rumit. Contohnya kecelakaan akibat emosi ataupun kecerobohan pekerja. Tanpa diduga-duga kecelakaan kerja sesungguhnya sengaja dibuat oleh pekerja itu sendiri, sehingga kata kecelakaan sudah tidak tepat lagi. Hal ini sebenarnya terjadi misalnya sebagai akibat kejenuhan, kebencian ataupun putus asa dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.

Menurut Anizar bahwa, " Secara umum penyebab kecelakaan ada dua faktor yaitu faktor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*) dan menurut penelitian bahwa 80-85% kecelakaan terjadi karena faktor manusia (*unsafe action*)", Anizar, hal 3, [3].

Faktor yang mempengaruhi penyebab kecelakaan kerja di antaranya menurut Abdurrahmat Fathoni sebagai berikut:

1. Dilihat dari dimensi pokok, yaitu :
 - a. Berkaitan dengan sistem manajemen kerja yang merupakan penyebab utama dari kebanyakan yang terjadi pada suatu organisasi baik di kantor maupun di pabrik atau di tempat kerja lainnya.
 - b. Berkaitan dengan pekerjaan selaku manusia biasa, yang dalam hal akibat sistem kerja, tetapi biasa juga terjadi kelalaian dari manusianya selaku pekerja.
 - c. Dilihat dari sistem kerja yang merupakan faktor penyebab suatu kecelakaan kerja : 1) Tempat yang tidak baik; 2) Alat atau mesin-mesin yang tidak punya sistem pengamanan yang sempurna; 3) Pembuatan alat atau mesin yang tidak; 4) Kondisi kebersihan yang kurang baik, kemacetan dan pengaturan pembuangan kotoran yang kurang lancar, fasilitas penyimpanan yang kurang baik dan tempat kerja yang sangat kotor; 5) Kondisi penerangan yang kurang mendukung, gelap atau silau; 6) Saluran udara atau pembuangan asap yang kurang baik dan kondisi ruangan yang sangat gelap; 7) Fasilitas pengamanan pakaian atau peralatan lainnya yang kurang mendukung terhadap pengamanan kerja.
2. Dilihat dari faktor manusia itu :
 - a. Menggunakan peralatan yang tidak aman,
 - b. Menjalankan peralatan kerja yang tidak tahu caranya.
 - c. Menempatkan bahan-bahan yang tidak aman pada kondisi lingkungan yang mengakibatkan perlawanan arus.
 - d. Merusak alat-alat keselamatan kerja sehingga berakibat tidak baik.
 - e. Salah menggunakan alat kerja.
 - f. Karena gangguan orang lain, Abdurrahmat Fathoni, hal 159, [4].

Strategi Keselamatan Kerja

Strategi Keselamatan kerja sangat berhubungan erat dengan pengenalan dan pengendalian bahaya-bahaya (stres), kebisingan, radiasi maupun zat-zat beracun lainnya terhadap kondisi fisik manusia, pikiran dan sikap tingkah laku para karyawan.

Pendekatan yang perlu dilakukan dalam strategi kesehatan mencakup langkah-langkah:

1. Mengenal zat-zat, keadaan atau proses yang benar-benar atau mempunyai potensi yang membahayakan para pekerja.
2. Mengadakan evaluasi bagaimana bahaya itu bisa timbul dengan mempelajari sifat suatu kondisi lingkungan dalam keadaan di mana bahaya tersebut terjadi. Hal tersebut juga memperhitungkan kondisi lingkungan dalam keadaan yang berpotensi menimbulkan bahaya untuk intensitas dan lamanya pengaruh terhadap pekerjaan.
3. Mengadakan pengembangan teknik dan metode kerja untuk memperkecil risiko dengan melakukan pengendalian dan pengawasan atas penggunaan bahan-bahan yang berbahaya atau pada lingkungan-lingkungan di mana biasa terjadi.

Upaya yang harus dilakukan sebagai solusi untuk mencapai pengawasan Keselamatan dan Kesehatan kerja pegawai mencakup kegiatan di antaranya:

1. Mempersiapkan dan menyesuaikan sarana dan prasarana yang dapat melindungi. Tetapi tidak mengubah bentuk, proses atau spesifikasi. Perubahan-perubahan tersebut tidak sepenuhnya menghilangkan biaya yang terjadi di luar kemampuan.
2. Menghilangkan pusat utama yang mengakibatkan bahaya, melalui rancangan dan rekayasa pengelolaan dengan memastikan bahwa,

misalnya zat beracun yang berbahaya tersebut tidak mencemari para pekerja.

3. Membuat isolasi kegiatan atau unsur-unsur yang berbahaya sehingga para tidak berhubungan dan harus menggunakan alat tertentu sebagai pencegahan.
4. Mengubah proses dan metode kerja atau pengganti bahan-bahan untuk mendapatkan perlindungan yang lebih baik atau dapat menghilangkan risiko dari bahaya yang kemungkinan bisa terpengaruh.
5. Mengadakan pelatihan para pekerja untuk mencegah risiko dengan membatasi bahaya itu sendiri dengan memakai alat keselamatan kerja yang tersedia.
6. Adakan pengawasan secara teratur untuk dapat memastikan bahwa faktor-faktor yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan kerja terdeteksi setiap saat.
7. Memelihara kantor dan peralatannya sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan timbulnya bahaya bagi lingkungan kerja maupun para pekerja.
8. Mengubah proses dan metode kerja atau mengganti bahan-bahan untuk mendapatkan perlindungan yang lebih baik atau dapat menghilangkan risiko dari bahaya yang kemungkinan dapat berpengaruh.
9. Mengadakan cek kesehatan secara teratur bagi karyawan sebagai pencegahan, Abdurrahmat Fathoni, hal 156, [4].

Dalam upaya untuk menentukan penyebab kecelakaan kerja harus mengenal dahulu apa penyebabnya, yang harus dilakukan ialah dengan mengadakan diagnosis, pencegahan dan penyelidikan.

Kinerja Karyawan

Irham Fahmi dalam bukunya mendefinisikan kinerja yaitu hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu, Irham Fahmi, hal 2, [5].

Pengertian kinerja juga disampaikan oleh Indra Bastian yang dikutip oleh Irham Fahmi yang menyatakan bahwa, "kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*stategic planning*) suatu organisasi", Irham Fahmi, hal 2, [5].

Kualitas kinerja yang baik tidak dapat diperoleh dengan hanya membalik telapak tangan namun itu harus dilaksanakan dengan kerja keras dan kedisiplinan yang tinggi, baik secara jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Untuk memperoleh hal tersebut masing-masing peran baik individu karyawan maupun perusahaan harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sehingga semua karyawan dapat menghasilkan *output* yang maksimal atas fasilitas yang berikan perusahaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Edy Sutrisno ada enam aspek yang merupakan bidang prestasi kunci dari kinerja bagi sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Hasil kerja, tingkat kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.

2. Pengetahuan pekerjaan, tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil pekerjaan.
3. Inisiatif, tingkat inisiatif selama melaksanakan pekerjaan khususnya dalam penanganan masalah-masalah yang terjadi.
4. Kecekatan mental, tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
5. Sikap, tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
6. Disiplin waktu dan absensi, tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran, Edy Sutrisno, hal 152, [6].

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan PT. Wahana Indo Trada (Indomobil Nissan Pulogadung) yang berjumlah 55 responden khususnya pada Divisi *Workshop*, menggunakan kuesioner tertutup yang merupakan persepsi yang terbagi atas 3 (tiga) instrumen yaitu Keselamatan kerja, Kesehatan kerja dan Kinerja karyawan. Adapun kuesioner yang disediakan terdiri dari 26 butir pernyataan, pernyataan tersebut dibuat berdasarkan indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tersebut, lalu data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Untuk mengukur validitas digunakan rumus *Product Moment*:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Keselamatan kerja (X_1) dan Kesehatan kerja (X_2) dengan Kinerja karyawan (Y), dengan menggunakan regresi berganda : $Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2$

4. Koefisien Korelasi Berganda

Digunakan untuk mengukur hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk atau arah hubungan.

Rumus Korelasi Ganda:

$$R_{y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1 \cdot ryx_2 \cdot rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Rumus Korelasi Parsial :

$$R_{y.X_1X_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \cdot \sqrt{1 - r^2yx_2}}$$

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara Variabel Bebas (*Independent*) dengan Variabel Terikat (*Dependent*) dalam satu persamaan regresi, dengan rumus :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum yX_1 + b_2 \cdot yX_1) - (\sum y)^2}{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

6. Uji F (Anova)

Untuk menguji signifikansi korelasi ganda dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

7. Uji T (Parsial)

Untuk menguji koefisiensi korelasi parsial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

8. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Keselamatan kerja dengan Kinerja karyawan secara parsial.

$H_a : b_1 \neq 0$ Ada pengaruh antara Keselamatan kerja dengan Kinerja karyawan secara parsial.

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Kesehatan kerja dengan Kinerja karyawan secara parsial.

$H_a : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh antara Kesehatan kerja dengan Kinerja karyawan secara parsial.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan.

$H_a : b_1 : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh antara Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari semua hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dibuat tabel yang berisi rangkuman nilai rata-rata atas variabel Keselamatan kerja (X_1), sebagai berikut:

Tabel 1
Rangkuman Variabel Keselamatan Kerja

NO	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Saya selalu mengerjakan setiap pekerjaan sesuai SOP.	4.64
2	Saya selalu menggunakan peralatan pelindung diri saat bekerja (helm, sarung tangan, kacamata, safety shoes, dll).	4.45
3	Saya selalu merawat dan memperhatikan kelayakan peralatan kerja sebelum menggunakannya.	4.56
4	Saya selalu merapihkan kembali peralatan kerja setelah selesai menggunakannya.	4.6
5	Saya tidak mengerjakan pekerjaan yang bukan menjadi keahlian saya.	4.38
6	Perusahaan memberikan rambu-rambu yang terpasang di area kerja dan saya mematuhi.	4.51
7	Saya tidak bercanda dengan teman saat melakukan sebuah pekerjaan di area kerja.	4.29
8	Saya selalu membersihkan kotoran saat bekerja seperti oli yang tercecer di lantai.	4.35
9	Perusahaan menyediakan tempat khusus untuk zat-zat yang berbahaya dan mudah terbakar (seperti : bensin, gas, oli, solar, dll).	4.35

10	Di dalam area kerja terdapat alat penanggulangan kebakaran (alat pemadam)	4.64
Σ		44.76
Nilai rata-rata		4.47

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 4,47, angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan **Sangat Setuju** untuk penerapan Keselamatan kerja pada PT. Wahana Indo Trada Divisi *Workshop*.

Dari semua hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dibuat tabel yang berisi rangkuman nilai rata-rata atas variabel Kesehatan kerja (X_2) sebagai berikut:

Tabel 2
Rangkuman Variabel Kesehatan Kerja

NO	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Saya selalu membersihkan tangan dengan sabun dan alat pembersih lainnya setelah selesai mengerjakan pekerjaan.	4.71
2	Saya turut serta dalam kegiatan pembersihan area kerja secara rutin dan berkala.	4.4
3	Saya selalu menggunakan masker dan sarung tangan apabila melakukan setiap jenis pekerjaan.	4.42
4	Saya tidak membuang barang berupa zat padat/cair yang berbahaya kecuali di tempat yang telah disediakan oleh perusahaan.	4.47
5	Waktu kerja yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan apabila ada waktu tambahan ditanyakan dahulu kepada saya sebagai karyawan.	4.67
6	Saya selalu memaksimalkan waktu istirahat yang diberikan perusahaan.	4.62
7	Perusahaan menyediakan peralatan P3K yang lengkap dan layak.	4.62
8	Perusahaan mengadakan pemeriksaan kesehatan kepada karyawan secara rutin dalam periode tertentu (min. 1 tahun sekali).	4.44
9	Perusahaan memberikan asupan tambahan untuk menjaga kesehatan karyawan (seperti : susu, vitamin, dll).	4.58
10	Perusahaan memberikan pelatihan-pelatihan tentang kesehatan dan saya menjalankannya.	4.45
Σ		45.38
Nilai rata-rata		4.53

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 4,53, angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan **Sangat Setuju** dalam penerapan Kesehatan kerja pada PT. Wahana Indo Trada Divisi *Workshop*.

Dari semua hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden dibuat tabel yang berisi rangkuman atas variabel Kinerja karyawan (Y), sebagai berikut:

Tabel 3
Rangkuman Variabel Kinerja Karyawan

NO	PERNYATAAN	JUMLAH
1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang diberikan atasan.	4.58
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup baik perihal pekerjaan yang saya lakukan.	4.55

3	Saya memiliki inisiatif untuk dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang terjadi pada saat melaksanakan pekerjaan.	4.51
4	Saya mampu dengan cepat menerima instruksi kerja dari atasan sesuai dengan keadaan dan SOP yang berlaku.	4.44
5	Saya memiliki semangat kerja yang positif untuk melakukan sebuah pekerjaan.	4.45
6	Saya memiliki sikap kedisiplinan yang baik di perusahaan tempat saya bekerja.	4.45
Σ		26.98
Nilai rata-rata		4.50

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 4,50, angka ini menunjukkan bahwa seluruh karyawan **Sangat Setuju** dalam penerapan Kinerja karyawan PT. Wahana Indo Trada Divisi *Workshop*.

Analisis Regresi Berganda

Dalam pengolahan data ini maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$$Y = 5,000 + 0,327X_1 + 0,159X_2$$

Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Didapat nilai konstanta adalah 5,000 yang artinya jika Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja bernilai nol (0) maka Kinerja bernilai 5,000.
- Koefisien regresi variabel Keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,327 yang artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan variabel Keselamatan kerja mengalami kenaikan 1 poin atau 1%, maka Kinerja karyawan mengalami peningkatan sebesar 0,327. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Keselamatan kerja dengan Kinerja karyawan, semakin besar tingkat Keselamatan kerja semakin meningkat juga Kinerja karyawan.
- Koefisien regresi variabel Kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,159 yang artinya jika variabel *independent* lain nilainya tetap dan variabel Kesehatan kerja mengalami kenaikan 1 poin atau 1%, maka Kinerja karyawan mengalami kenaikan sebesar 0,159. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Keselamatan kerja dengan Kinerja karyawan, semakin besar tingkat Keselamatan kerja semakin meningkat Kinerja karyawan.

Analisis Korelasi Berganda

Besar hubungan antar variabel antara Kinerja karyawan (Y) dan Keselamatan kerja (X_1) yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,739, sedangkan antara variabel Kinerja karyawan (Y) dan Kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,636. Secara teoritis nilai koefisien korelasi antara variabel Kinerja karyawan dan Keselamatan kerja lebih besar, maka variabel Keselamatan kerja (X_2) lebih berpengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y) dibandingkan dengan variabel Kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien korelasi berganda sebesar 0,678. nilai ini masuk kedalam golongan koefisien korelasi dengan tingkat hubungan yang **kuat**. Yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara Keselamatan kerja (X_1) dan Kesehatan kerja (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y).

Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,580 yang menunjukkan bahwa sebesar 58% Kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel

Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja dan sisanya 42% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji (F)

Untuk mengetahui apakah nilai koefisien regresi tersebut dapat digunakan, maka harus diuji terlebih dahulu signifikansinya dengan menggunakan uji F.

Menentukan hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan.

$H_a : b_1 : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh antara Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan.

Dari analisa di atas dapat dihitung F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$), $df = 55-2-1 = 52$.

Dasar pengujian :

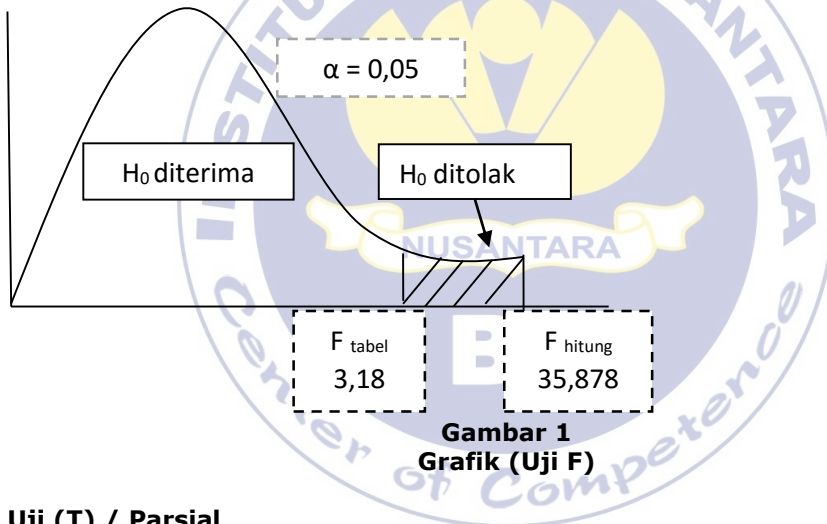
$F_{\text{hitung}} = 35,878$

$F_{\text{tabel}} = 3,18$

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka **H_0 ditolak**

Artinya : F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} memiliki arti Keselamatan dan Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

Untuk memperjelas uraian di atas dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1
Grafik (Uji F)

Uji (T) / Parsial

Uji T dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel mampu untuk menjelaskan variabel terikat secara sistematis.

Menentukan hipotesis:

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh antara Keselamatan kerja dengan Kinerja karyawan.

$H_a : b_1 \neq 0$ Ada pengaruh antara Keselamatan kerja dengan Kinerja karyawan.

Dari analisis di atas dapat dihitung T_{tabel} menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05/2$), $\alpha = 0,025$ dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1$), $df = 55-2-1 = 52$.

Dasar pengujian :

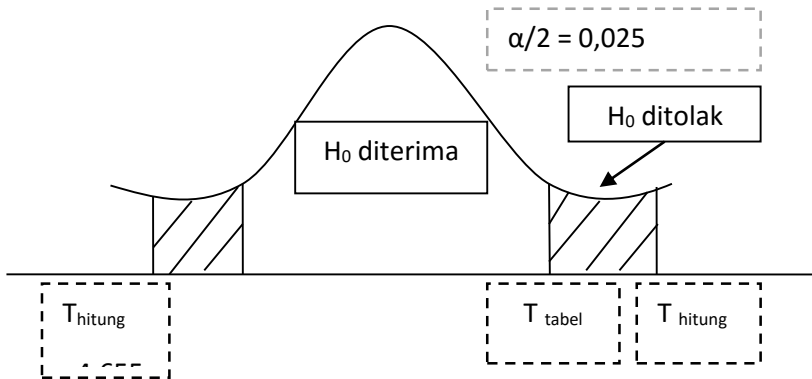
$T_{\text{hitung}} = 4,655$

$T_{\text{tabel}} = 2,01$

$T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka **H_0 ditolak**

Artinya : T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} memiliki arti Keselamatan kerja berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

Untuk memperjelas uraian di atas dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik (Uji T₁)

Setelah dilakukan Uji T₁ maka selanjutnya dilakukan Uji T₂ dengan menggunakan langkah yang sama sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

H₀ : b₂ = 0 Tidak ada pengaruh antara Kesehatan kerja dengan Kinerja karyawan.

H_a : b₂ ≠ 0 Ada pengaruh antara Kesehatan kerja dengan Kinerja karyawan.

Dari analisa di atas dapat dihitung T_{tabel} menggunakan taraf signifikasi (α = 0,05/2), α = 0,025 dengan derajat kebebasan (df = n-k-1), df = 36-2-1 = 52.

Dasar pengujian :

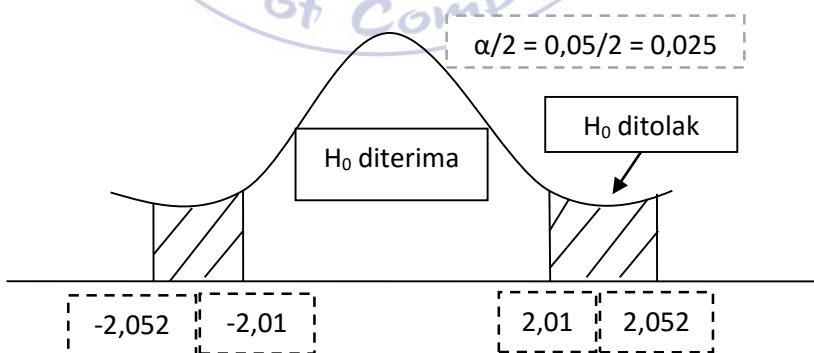
T_{hitung} = 2,052

T_{tabel} = 2,01

T_{hitung} > T_{tabel} maka **H₀ ditolak**

Artinya : T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} memiliki arti Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Kinerja karyawan.

Untuk memperjelas uraian di atas dapat dilihat pada gambar 5.6 sebagai berikut:



Gambar 5.6
Grafik (Uji T₂)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif pada variabel Keselamatan kerja terhadap Kinerja karyawan secara parsial.
2. Terdapat pengaruh positif pada variabel Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan secara parsial.
3. Terdapat pengaruh pada variabel Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dari hasil kuesioner, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk menambahkan kesadaran karyawan dibutuhkan peran perusahaan yaitu dengan cara memberikan penyuluhan dan juga peran atasan untuk mengajak gotong-royong dalam membersihkan area tempat kerja secara rutin dan berkala.
2. Untuk memaksimalkan kinerja karyawan diharapkan setiap atasan mampu memotivasi bawahannya agar memiliki keingintahuan yang besar sehingga pengetahuan yang dimiliki karyawan bertambah. Selanjutnya akan menumbuhkan rasa percaya diri karyawan dalam menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi di setiap pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soeratman Ramli dkk, **Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS seri Manajemen K3-01**, Edisi Pertama, 2010.
- Parningotan Malau, **Perlindungan Hukum Pekerja/Buruh Atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja**, Sofmedia, Medan, 2013.
- Anizar, **Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri**, Graha Ilmu, Edisi Kedua, Yogyakarta, 2012.
- Abdurrahmat Fathoni, **Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia**, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Irham Fahmi, **Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Edy Sutrisno, **Budaya Organisasi**, Edisi Pertama, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2010.